

**PEMANFAATAN BAHAN ORGANIK UNTUK MEMBUAT KARYA SENI
KOLASE DI SD NEGERI 195 BENGKULU UTARA**

Milladina Putri¹

¹ Universitas Bengkulu

* E-mail : <mailto:milladinaputri@gmail.com>

Received April 2024, Accepted April 2024

ABSTRAK

Program kerja KKN individu ini berjudul "Pemanfaatan Bahan Organik Untuk Pembuatan Karya Seni Kolase di SD Negeri 195 Bengkulu Utara". Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman dan wawasan bagi siswa SD Negeri 195 Bengkulu Utara dalam pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya di SD yang biasanya monoton menghasilkan siswa yang kurang kreatif dan mudah bosan dalam pembelajaran. Untuk itu, melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mendapatkan pengalaman baru, pengalaman yang terus diingat dan juga semakin memahami esensi seni itu sendiri, anak-anak bebas untuk membuat karya seni sesuai dengan ekspresi dan kreativitas yang dimilikinya. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan kegiatan memanfaatkan bahan organik untuk membuat karya seni. Sehingga lebih ramah lingkungan.

Kata Kunci: Bahan organik, seni kolase

ABSTRACT

THE INDIVIDUAL KKN WORK PROGRAM IS ENTITLED "UTILIZATION OF ORGANIC MATERIALS FOR MAKING COLLAGE ART WORKS AT SD NEGERI 195 NORTH BENGKULU". This activity is an activity carried out to provide understanding and insight for students of SD Negeri 195 North Bengkulu in learning arts and culture. Learning arts and culture in elementary schools is usually monotonous, resulting in students who are less creative and easily get bored in learning. For this reason, through this activity it is hoped that students can gain new experiences, experiences that will be remembered and also understand more about the essence of art itself, children are free to make works of art according to the expression and creativity they have. Apart from that, this activity is also an activity of utilizing organic materials to create works of art. So it is more environmentally friendly.

Keywords: Organic materials, collage art

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan pada masa ini sudah terlihat memprihatinkan, hal ini salah satunya dikarenakan daur sampah yang kurang baik. Sejak sekolah dasar misalnya, kita sudah diajarkan bahwa sampah, terbagi menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik sendiri adalah sampah-sampah yang berasal dari bahan organik atau sampah yang dapat membusuk atau hancur dengan sendirinya. Sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang sebelumnya merupakan hasil dari suatu proses, sampah ini lebih sulit diurai, bahkan ada yang tidak bisa diurai. Pengolahan sampah-sampah inilah yang bisa mengakibatkan kondisi lingkungan yang memburuk. Pada sampah organik, biasanya orang-orang sering mencampurkannya dengan sampah anorganik, sehingga sampah tersebut akan membusuk dengan percuma.

Kesadaran akan sampah organik atau bahan organik ini sudah seharusnya diajarkan sejak anak sekolah dasar. Pihak sekolah, khususnya guru dapat memanfaatkan bahan organik ini untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahan organik dapat digunakan sebagai bahan pembuatan karya seni untuk membantu kondisi lingkungan yang memburuk pada masa ini, sehingga bahan organik tidak hanya berakhir di kotak sampah atau hancur. Selain itu, pemanfaatan bahan organik ini juga mendidik siswa SD agar dapat berpikir kreatif dan memanfaatkan bahan-bahan sederhana, salah satunya bahan organik untuk menjadi benda atau suatu hal yang bermanfaat atau lebih bernilai tinggi.

Pembelajaran seni budaya di sekolah dasar pada umumnya terbagi menjadi seni musik, seni rupa, seni tari, dan prakarya. Pada umumnya di sekolah dasar guru mengajarkan seni budaya sebatas menggambar dan bernyanyi. Kegiatan ini tentunya cenderung monoton dan tidak mengasah kreativitas anak sekolah dasar. Kegiatan prakarya merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mengasah kreativitas anak. Berdasarkan hal tersebut, maka sudah seharusnya pembelajaran seni budaya dilakukan dengan kreatif dan inovatif, salah satunya dengan pembuatan karya seni kolase dari bahan organik.

MATERI DAN METODE

Metode pelaksanaan diawali dengan observasi lingkungan masyarakat Desa Lubuk Mumpo, observasi ke sekolah, hingga bertanya dengan anak-anak di sekitar sekretariat KKN. Metode pelaksanaannya menggunakan metode praktek. Metode praktek yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan kegiatan pembelajaran seni budaya materi prakarya di SD Negeri 195 Bengkulu Utara, khususnya di kelas 4.

1. Sasaran Program

Sasaran program yang akan dilakukan selama KKN REGULER ini adalah siswa kelas 4 SD Negeri 195 Bengkulu Utara.

2. Proses Observasi

Observasi dilakukan sejak minggu pertama KKN. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui keresahan masyarakat desa Lubuk Mumpo, Kecamatan Air Padang, Kabupaten Bengkulu Utara, khususnya yang berkaitan dengan kependidikan. Hal ini dikarenakan dalam penyusunan program kerja individu harus sesuai dengan bidang keilmuan masing-masing. Selain itu, agar sasaran yang dicapai sesuai dengan rencana kegiatan. Observasi dilakukan dengan cara datang ke rumah masyarakat, sekolah, dan bertanya langsung kepada anak-anak.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja KKN Reguler dilaksanakan kurang lebih 7 minggu terhitung dari tanggal 03 Juli 2023 sampai dengan 16 Agustus 2023. Dapat dilihat pada di bawah ini :

1. Observasi mengenai permasalahan pembelajaran anak sekolah
2. Koordinasi dengan pihak sekolah mengenai kegiatan pembuatan karya seni kolase dari bahan organik
3. Persiapan materi, alat, dan bahan pembuatan karya seni kolase
4. Kegiatan pembuatan karya seni kolase dari bahan organik
 - a. Memulai kegiatan pembelajaran dengan apersepsi
 - b. Memberikan pemahaman tentang seni kolase dan bahan organik
 - c. Pembuatan karya seni kolase dari bahan organik bersama-sama
 - d. Pameran kecil di kelas hasil karya seni kolase yang sudah dibuat

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang menjadi pondasi bagi semua anak-anak. Pembelajaran di sekolah dasar ini merupakan pembelajaran yang harus ditempuh agar bisa melanjutkan ke jenjang-jenjang berikutnya. Pembelajaran di sekolah dasar dibimbing oleh guru kelas. Guru kelas ini merangkap di hampir semua mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru kelas yang terkesan sederhana, namun harus dimaknai adalah pembelajaran seni budaya. Pembelajaran seni budaya ini terbagi menjadi seni musik, seni rupa, seni tari, dan prakarya. Berdasarkan observasi dengan anak-anak sekolah dasar didapati bahwa pembelajaran seni budaya yang mereka lakukan cenderung monoton. Biasanya guru akan memerintahkan anak-anak untuk menggambar, lalu guru akan menunggu dan menilai hasil gambaran tersebut. Tentunya apabila dilakukan setiap minggu kegiatan ini akan menjadi monoton dan tidak membebaskan anak-anak sekolah dasar dalam mengembangkan kreativitasnya.

Pembelajaran seni budaya yang didapat dilakukan salah satunya adalah membuat karya seni kolase. Karya seni kolase sendiri adalah suatu karya seni yang dilakukan dengan menggunakan imajinasi yang tinggi. Karya seni kolase ini diawali dengan membuat sketsa menggunakan alat

tulis pensil yang kemudian ditemplei sekreatif mungkin dengan bahan-bahan yang dibuat kecil sedemikian rupa. Pada kegiatan pembuatan karya seni ini bahan yang digunakan untuk menempel adalah bahan organik. Bahan organik umumnya dapat ditemukan di mana saja, begitu pula di desa Lubuk Mumpo tempat kegiatan ini dilakukan. Bahan organik sendiri dipilih sebagai bagian dari pemanfaatan bahan alam agar tidak menambah sampah dan ramah lingkungan. Pemilihan bahan ini, diantaranya yaitu daun, ranting, kacang hijau, jagung pipil kering, beras, beras merah, dan ketan hitam. Untuk bahan organik yang dapat digunakan umumnya bisa apa saja yang memiliki warna dan tekstur yang berciri khas.

Kegiatan pembuatan karya seni dari bahan organik di SD Negeri 195 Bengkulu Utara dilakukan di kelas 4 SD. Kegiatan diawali dengan melakukan observasi yakni kunjungan ke sekolah yang bersangkutan, memohon izin melakukan kegiatan, dan survey bahan organik yang ada di sekitar sekolah.



Gambar 1. Bersama bu guru SD Negeri 195

Selain itu, dilakukan juga observasi langsung ke masyarakat desa, dan mengobrol informal dengan anak-anak di desa Lubuk Mumpo. Didapati bahwa sebagian besar anak sekolah dasar dari kelas 1 - 6 SD Negeri 195 Bengkulu Utara dalam pembelajaran seni budaya cenderung merasa bosan. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan tidak bervariasi dan tidak ada keterbaruan. Berdasarkan hal tersebut, maka didapati pembelajaran seni budaya yang cukup inovatif dan kreatif, yakni pembuatan seni kolase. Pembuatan seni kolase lebih inovatif dan kreatif lagi dikarenakan menggunakan bahan organik. Hal ini didasari agar dapat memangatkan lingkungan dan membentuk karakter anak agar senantiasa memanfaatkan bahan sederhana menjadi lebih bernilai.

Kegiatan dimulai dengan mempersiapkan semua yang berkaitan dengan kegiatan. Pertama persiapan materi yang akan disampaikan yakni mengenai seni kolase dan bahan organik. Kedua, persiapan alat dan bahan, alat dan bahan yang diperlukan diantaranya adalah kertas, pensil, lem, dan bahan organik (kacang hijau, beras, beras merah, ketan hitam, jagung, daun, dan ranting).



Gambar 2. Alat dan bahan kegiatan

Setelah mendapatkan tanggal yang sudah ditetapkan bersama pihak sekolah dan guru, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan kegiatan pembuatan karya seni kolase. Kegiatan ini sengaja dipilih di kelas 4 SD karena pembelajaran mengenai seni kolase berada di kelas 4 SD. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan seperti pembelajaran biasanya, yakni pembukaan, apersepsi, penjelasan materi seni kolase dan bahan organik, pembuatan karya seni kolase dari bahan organik, pameran hasil karya, serta *icebreaking* dengan permainan dan bernyanyi bersama-sama agar pembelajaran menyenangkan, sehingga siswa antusias dan dapat memahami pembelajaran yang diajarkan dengan baik.

Kegiatan pertama yakni penjelasan materi yang disisipkan dengan kegiatan menyanyi bersama. Penjelasan dimulai dengan bertanya kepada anak-anak mengenai bahan organik. Didapati beberapa dari anak mengetahui maksud dari bahan organik dan contoh bahan organik. Setelah mengetahui materi mengenai bahan organik, ditunjukkan pula contoh langsung bahan-bahan organik. Bahan organik yang ditunjukkan inilah yang nantinya menjadi bahan dalam pembuatan karya seni kolase. Penjelasan berikutnya mengenai karya seni kolase. Karya seni kolase ini cukup asing bagi anak-anak sekolah dasar, khususnya di Desa Lubuk Mumpo. Penjelasan berlanjut, hingga diberikan contoh dari karya seni kolase. Setelah mendapatkan contoh, maka anak-anak mulai paham terkait materi dan kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.



Gambar 3. Ice breaking dengan siswa

Setelah menjelaskan materi dan memperkenalkan alat dan bahan. Kegiatan selanjutnya yaitu melaksanakan pembuatan karya seni kolase dari

bahan organik. Pembuatan karya seni ini cukup menarik. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan ini, kegiatan pembuatan karya seni kolase dari bahan organik ini tidak hanya menjadi sisipan pembelajaran, melainkan memiliki beragam manfaat dan makna mendalam. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama, sehingga satu sama lain anak akan terkoneksi, saling membantu, dan saling membaur. Maka pada kegiatan ini, sikap sosial anak akan jelas terlihat. Selain itu, anak-anak juga diajak berpikir untuk memikirkan gambar apa yang harus dibuat agar, warna apa yang harus dipilih, tekstur apa yang harus dipilih dalam karya seni yang mereka buat. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan bahwa membuat karya seni bisa dilakukan dengan bahan-bahan yang sederhana.



Gambar 5. Pembuatan karya seni kolase dari bahan organik

Setelah pembuatan karya seni selesai dilaksanakan, maka selanjutnya adalah memamerkan hasil karya masing-masing anak. Pada kegiatan ini, anak-anak terlihat antusias memamerkan hasil karya seninya masing-masing. Selain itu, di sini mereka juga belajar menghargai dan mengapresiasi apa yang dibuat oleh teman-temannya. Kegiatan ini mengajarkan bahwa setiap orang memiliki pandangan yang berbeda, sehingga dalam membuat suatu karya seni yang berbahan dasar yang sama dapat menghasilkan keindahan yang berbeda.

Kegiatan diakhiri dengan membersihkan ruang kelas bersama-sama, kegiatan ini menjadikan anak-anak bertanggung jawab atas apa yang telah mereka lakukan.



Gambar 6. Memamerkan hasil karya masing-masing anak

KESIMPULAN

Pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya mengenai angka atau huruf, lebih daripada itu. Di sekolah anak-anak sekolah dasar juga diajarkan kreativitas. Kreativitas ini umumnya ada pada pembelajaran seni budaya. Salah satunya adalah pembelajaran seni kolase. Seni kolase ini merupakan suatu seni yang mengasah kreativitas anak-anak sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pada pembuatan karya seni ini anak-anak sekolah dasar dituntut agar dapat membuat sketsa, memberi warna, dan tekstur yang menarik pada karya seni buatannya. Selain kreativitas, pembelajaran di sekolah dasar juga mengarah pada sikap sosial. Salah satunya bahan yang digunakan dalam pembuatan karya seni kolase ini. Pembuatan karya seni kolase ini sengaja dibuat dari bahan organik untuk mengenalkan anak-anak sekolah dasar bahwa bahan organik yang biasanya berakhir di kotak sampah dapat diamnafaatkan menjadi barang yang lebih berharga. Selain itu, pemilihan bahan organik ini juga mengajarkan anak-anak sekolah dasar agar dapat memanfaatkan bahan-bahan sederhana menjadi sesuatu yang bernilai.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmika, K, A. 2015. *Pengembangan Potensi Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Mendoyo Dauh Tukad Kabupaten Jembrana*.
- Gibney, Mj. 2004. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: ECG.
- Kartikawati, P. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunted Growth Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Oegeng Santoso dan Anne Lies Ranti. 2004. *Kesehatan dan Gizi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- P3KKN UNIB. 2022. *Panduan Kuliah Kerja Nyata Periode 97 Tahun 2022*. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2007. *Laporan Nasional 2007*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan. Republik Indonesia Desember 2008.
- Soetjningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Walker, W. Allan. 2005. *Eat, play, and be healthy*. United Kingdom : McGraw Hill.
- WHO. 2003. *Fruit and vegetable promotion initiative*. Retrieved march 10th 2012.
- World Health Organization. 2011. *WHOGlobal Database on Child Growth and Malnutrition*. Geneva: WHO.